

Kepuasan Mahasiswa FIP UPI Terhadap Perpustakaan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca

Zahra Rudy Aqilah¹, Wulan Fitriyani², Sakila³, Nasywa Dwi Azalia⁴, Istiqomah Putri Lushinta⁵

Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

¹zahrarudyaqilah.06@upi.edu, ²wulanfitriyani@upi.edu, ³kilasakila426@gmail.com, ⁴nasywadwi.29@upi.edu

⁵istiqomahputrilushinta@upi.edu

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi mendorong transformasi layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelayanan akses informasi bagi kebutuhan penggunaannya sehingga perubahan layanan perpustakaan digital mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dan berdampak nyata terhadap minat baca mereka. Maka dari itu, fokus utama penelitian ini adalah menilai kepuasan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan indonesia terhadap perpustakaan digital serta pengaruhnya terhadap minat baca. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan perpustakaan digital, sekaligus merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengguna dan optimalisasi fungsi perpustakaan digital sebagai sarana penunjang literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup yang disebarakan kepada 54 responden dari sembilan program studi di lingkungan FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital mendapatkan tanggapan cukup positif dari para mahasiswa. Selain itu, minat baca mahasiswa FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia) Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori sedang atau normal. Perpustakaan digital terbukti memiliki pengaruh terhadap minat baca mahasiswa, meskipun pengaruh tersebut belum tergolong kuat atau dominan.

Kata Kunci: Kepuasan pengguna, Minat baca, Perpustakaan digital, Pelayanan informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Transformasi digital ini telah mengubah cara individu mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi dalam aktivitas belajar-mengajar. Salah satu aspek penting yang turut mengalami perubahan adalah perpustakaan, yang kini tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik penyedia buku, tetapi juga sebagai pusat sumber informasi digital yang menyediakan berbagai jenis literatur akademik dalam bentuk elektronik. Perpustakaan digital hadir sebagai jawaban atas kebutuhan zaman yang serba cepat dan dinamis, dimana mahasiswa dituntut untuk memperoleh informasi secara efisien dan fleksibel.

Pada lingkungan pendidikan tinggi, kehadiran perpustakaan digital menjadi sangat relevan, terutama dalam mendukung proses pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* (SCL) yang menekankan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan mengolah informasi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, telah mengadopsi sistem perpustakaan digital untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa di berbagai fakultas, termasuk Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Melalui perpustakaan digital, mahasiswa diharapkan dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber referensi ilmiah seperti *e-book*, jurnal elektronik, artikel, serta bahan ajar lainnya, kapan saja dan di mana saja.

Namun demikian, implementasi perpustakaan digital bukan tanpa tantangan. Meskipun secara teknis fasilitas ini memberikan kemudahan akses, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait efektivitas layanan dan pengaruhnya terhadap perilaku membaca mahasiswa. Salah satu persoalan yang muncul adalah apakah keberadaan perpustakaan digital benar-benar mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa sebagai pengguna, dan sejauh mana kepuasan tersebut berdampak terhadap minat baca mereka. Ketersediaan koleksi yang relevan, kemudahan navigasi, kecepatan akses, serta tampilan antarmuka yang ramah pengguna merupakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pengalaman pengguna dan menentukan sejauh mana mahasiswa merasa terbantu dengan layanan perpustakaan digital.

Pada sisi lain, kemudahan akses terhadap informasi digital juga menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan kualitas dalam aktivitas membaca. Kemampuan membaca mendalam dan reflektif berpotensi tergeser oleh kebiasaan membaca cepat (*skimming*) dan pencarian informasi secara instan. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai apakah perpustakaan digital justru mendorong pola membaca yang dangkal, atau sebaliknya, dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan minat baca jika digunakan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada Kepuasan Mahasiswa FIP UPI Terhadap Perpustakaan Digital dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menilai bagaimana mahasiswa menanggapi kemudahan akses terhadap layanan perpustakaan digital serta implementasinya terhadap tingkat minat baca mereka. Hal ini ditunjukkan berdasarkan kondisi mayoritas mahasiswa FIP UPI yang menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital mudah untuk diakses dan memberikan kenyamanan dalam mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas literasi dan pembelajaran mandiri di lingkungan kampus. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara persepsi positif terhadap perpustakaan digital dan kebiasaan dalam menggunakannya. Sebagian besar mahasiswa belum menggunakan perpustakaan digital secara rutin, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas perpustakaan digital ini belum sepenuhnya digunakan secara optimal.

Namun, perpustakaan digital tetap memberikan pengaruh positif terhadap minat baca, karena mahasiswa merasa terbantu oleh koleksi digital yang beragam dan mudah diakses. Ini memperkuat peran perpustakaan digital sebagai strategi dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian juga telah menyoroti peran perpustakaan dalam membentuk keterampilan literasi informasi mahasiswa. Penelitian oleh (Jaya, 2024) menunjukkan bahwa perpustakaan berperan penting dalam mendukung keterampilan literasi informasi melalui penyediaan sumber daya yang berkualitas serta pemberian bimbingan kepada mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara maksimal. Lebih lanjut, menurut (Universitas Islam Indonesia & Risparyanto, 2022), di era Revolusi Industri 4.0, kepuasan pengguna menjadi tujuan utama layanan perpustakaan. Oleh karena itu, kualitas layanan, interaksi pustakawan, dan inovasi teknologi dalam penyajian informasi menjadi faktor penentu dalam menciptakan layanan perpustakaan digital yang efektif dan efisien.

Minat baca mahasiswa sendiri merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter akademik yang kritis dan reflektif. Menurut (Roffi dkk, 2024), salah satu faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah aksesibilitas informasi. Perpustakaan digital yang menyediakan berbagai sumber informasi secara cepat dan praktis memiliki potensi besar untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi membaca mahasiswa. Namun, peningkatan kuantitas membaca tidak selalu sejalan dengan kualitas pemahaman bacaan, sehingga perlu ditelaah lebih lanjut.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perpustakaan digital di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dan bagaimana kepuasan tersebut berdampak pada minat baca mereka. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan perpustakaan digital, tetapi juga berupaya menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengguna serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan digital sebagai sarana peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul "Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Perpustakaan Digital dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan perpustakaan digital yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi strategis dalam menjaga dan menumbuhkan minat baca di era digital yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepuasan mahasiswa terhadap perpustakaan digital mempengaruhi minat baca mereka. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2020) digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik (triangulasi), dan dianalisis secara induktif dengan fokus pada makna. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan (perizinan, peninjauan lapangan, pemilihan informan), pelaksanaan di lapangan (pengumpulan data), dan pengolahan data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

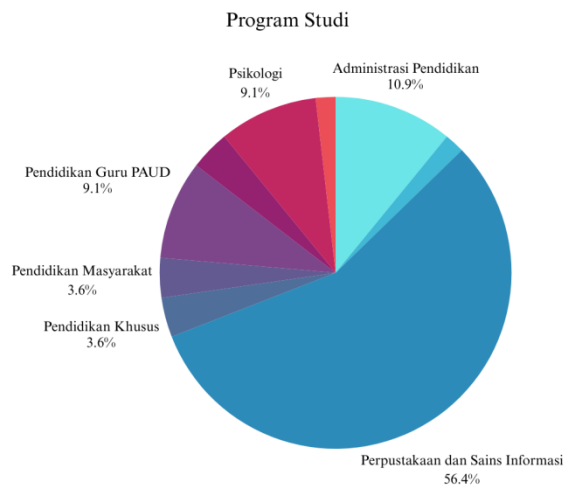
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Kuesioner dipilih karena efisien dalam menjangkau tanggapan mahasiswa secara sistematis dan terstruktur. Meski demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang kaya tentang efektivitas perpustakaan digital dalam konteks kehidupan akademik mereka.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu diseleksi untuk difokuskan pada aspek-aspek utama yang mendukung tujuan penelitian. Hasil akhir diharapkan mampu menggambarkan secara jelas hubungan antara kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan digital dan minat baca mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

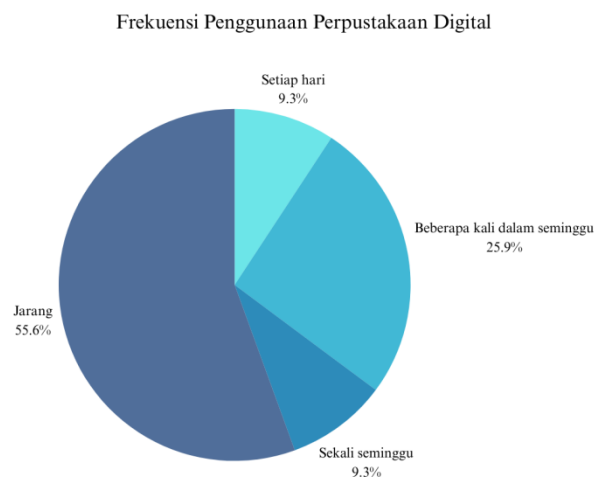
Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 mahasiswa yang terdiri dari 9 program studi yang ada pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.



Gambar 1. Profil responden

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berasal dari jenjang S1 Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, hal ini memperkuat topik pembahasan yang berkaitan dengan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perpustakaan digital. Komposisi mayoritas responden juga didominasi oleh perempuan 77,8% dan laki-laki 22,2% dengan masa studi tingkat satu atau angkatan 2024.

Frekuensi penggunaan perpustakaan digital

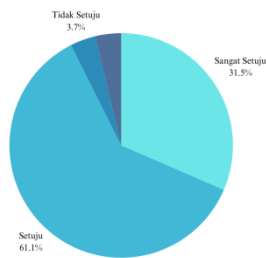


Gambar 2. Frekuensi penggunaan perpustakaan digital mahasiswa FIP UPI

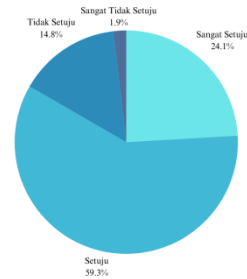
Berdasarkan data tentang frekuensi penggunaan perpustakaan digital yang ditunjukkan pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa 55.6% mahasiswa FIP UPI menyatakan bahwa mereka jarang mengakses perpustakaan digital. 25.9% menyatakan bahwa ada beberapa mahasiswa yang beberapa kali dalam seminggu mengakses perpustakaan digital, 9.3% menyatakan bahwa mahasiswa ada yang sekali seminggu dan setiap hari mengakses perpustakaan digital.

Kemudahan dalam mengakses perpustakaan digital

Saya Merasa Mudah Mengakses Perpustakaan Digital



Saya Merasa Lebih Termotivasi untuk Membaca Karena Kemudahan Akses Perpustakaan Digital

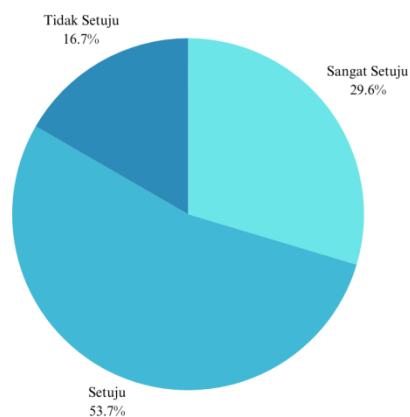


Gambar 3 dan 4. Perspektif mahasiswa FIP UPI menilai kemudahan dalam mengakses perpustakaan digital

Selanjutnya, penilaian mahasiswa terhadap kemudahan dalam mengakses perpustakaan digital. Berdasarkan diagram pada gambar 3, terlihat 61.1% mahasiswa menyatakan setuju bahwa untuk mengakses perpustakaan digital itu mudah, 31.5% mahasiswa merasa bahwa mereka sangat setuju perpustakaan digital itu mudah sekali diakses. Lalu berdasarkan diagram pada gambar 4, bahwa mahasiswa FIP UPI merasa termotivasi untuk membaca karena kemudahan ketika mengakses perpustakaan digital dengan melihat jumlah responden terbanyak yaitu 59.3% menjawab bahwa mereka setuju.

Pengaruhnya penggunaan perpustakaan digital terhadap minat baca

Saya Merasa Bahwa Kemudahan Akses ke Perpustakaan Digital Menambah Minat Baca Saya



Gambar 5. Pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa FIP UPI

Penemuan selanjutnya adalah, Penggunaan perpustakaan digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei yang mencatat 53,7% responden menyatakan setuju dan 29,6% sangat setuju bahwa perpustakaan digital meningkatkan minat baca mereka. Sementara itu, 16,7% responden merasa biasa saja, menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil masih netral, mayoritas pengguna merasakan manfaat nyata dari kemudahan akses, fleksibilitas, dan beragam koleksi yang ditawarkan oleh perpustakaan digital.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan setuju bahwa mereka merasa mudah mengakses perpustakaan digital. Kemudahan ini mencerminkan dimensi *Reliability* dalam teori SERVQUAL yang menilai kemampuan layanan untuk secara konsisten memenuhi janji layanan. Akses yang stabil dan mudah tanpa kendala teknis menunjukkan bahwa layanan digital ini mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa dalam hal keandalan akses informasi. Dalam konteks perpustakaan digital, ketergantungan mahasiswa terhadap kemudahan akses informasi akademik sangat tinggi, sehingga kenyamanan dalam mengakses koleksi digital menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Pengalaman pengguna yang lancar dan bebas dari hambatan teknis menciptakan kepercayaan terhadap layanan ini, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap platform tersebut.

Kemudahan dalam memahami tampilan dan navigasi pada platform perpustakaan digital juga disetujui oleh mayoritas responden. Hal ini mencerminkan dimensi *Tangibles*, yang menilai aspek fisik dari layanan, seperti tampilan antarmuka, desain platform, dan kemudahan navigasi. Antarmuka yang intuitif dan desain yang *user-friendly* memudahkan pengguna dalam mengeksplorasi koleksi digital dan meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan sehari-hari. Mahasiswa cenderung menghargai desain platform yang jelas dan mudah dipahami, karena mempengaruhi efektivitas pencarian dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dimensi *Tangibles* dalam hal ini tidak hanya mencakup elemen visual dari platform, tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Sebuah platform

yang memudahkan navigasi dan pencarian materi akan meningkatkan efisiensi pengguna dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan, yang tentunya berkontribusi pada kepuasan mereka terhadap layanan perpustakaan digital tersebut.

Namun, dalam hal kesesuaian koleksi digital dengan kebutuhan akademik, sebagian besar responden menjawab setuju, namun sebagian besar lainnya menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun platform digital memberikan akses mudah, masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan koleksi akademik spesifik. Hasil ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara koleksi yang disediakan dengan preferensi atau tuntutan kurikulum akademik mahasiswa. Hal ini tetap berkaitan dengan dimensi *Reliability*, karena koleksi yang tersedia belum sepenuhnya dapat memenuhi ekspektasi akademik mahasiswa secara konsisten. Keandalan dalam menyediakan koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan untuk terus memperbaharui dan memperluas koleksi yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, serta memastikan bahwa koleksi yang ada dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Terkait layanan bantuan dari pustakawan atau admin digital, banyak responden memilih setuju dan sebagian lainnya tidak setuju, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam dimensi *Responsiveness*. Respons yang lambat atau tidak memadai dalam menjawab pertanyaan pengguna membuat layanan ini belum optimal dalam memberikan bantuan secara cepat dan ramah sebagaimana diharapkan. Dalam teori SERVQUAL, dimensi *Responsiveness* mengacu pada kemampuan penyedia layanan untuk membantu pelanggan dengan cepat dan efisien. Kecepatan dalam memberikan respons terhadap masalah atau pertanyaan pengguna sangat penting dalam menciptakan pengalaman pengguna yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan digital memiliki banyak keunggulan dalam hal akses dan koleksi, aspek pelayanan kepada pengguna, terutama dalam hal bantuan teknis atau informasi, masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi harapan mahasiswa terhadap layanan yang responsif dan cepat.

Pernyataan bahwa mahasiswa menjadi lebih sering membaca sumber bacaan akademik setelah menggunakan perpustakaan digital mendapatkan persetujuan yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan digital berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi membaca, yang relevan dengan dimensi *Empathy* dan *Reliability*. Kemudahan dan fleksibilitas akses menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan pengguna serta layanan yang dapat diandalkan dalam mendukung kebiasaan literasi. Dalam konteks ini, dimensi *Empathy* merujuk pada perhatian dan pemahaman penyedia layanan terhadap kebutuhan pengguna. Perpustakaan digital yang menawarkan akses yang mudah dan nyaman memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih sering membaca dan menggali sumber bacaan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan akademik mereka. Sementara itu, dimensi *Reliability* juga berperan, karena konsistensi akses terhadap sumber daya yang relevan menjadi faktor yang mendukung peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa juga merasa lebih termotivasi untuk membaca karena kemudahan akses yang ditawarkan oleh perpustakaan digital. Dimensi *Assurance* dan *Empathy* terlihat dalam hal ini, karena layanan yang memberikan rasa aman dan nyaman dapat menumbuhkan motivasi serta kepercayaan pengguna untuk terus mengakses sumber bacaan secara mandiri dan berkelanjutan. Dimensi *Assurance* dalam SERVQUAL mencerminkan rasa aman dan percaya diri yang ditimbulkan oleh kualitas layanan yang dapat diandalkan. Ketika mahasiswa merasa yakin bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan tanpa kendala, mereka lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan melibatkan diri dalam kegiatan literasi akademik. Perpustakaan digital yang dapat menjamin pengalaman pengguna yang nyaman dan aman dalam menggunakan platformnya, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menciptakan loyalitas pengguna dan motivasi untuk terus membaca.

Fitur tambahan seperti *bookmark*, *highlight*, dan pencarian cepat mendapat respons positif dari responden, yang merasa terbantu dalam memahami isi bacaan. Ini menunjukkan bahwa *Tangibles* dan *Reliability* sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman membaca digital. Kehadiran fitur interaktif memperkuat persepsi bahwa perpustakaan digital tidak hanya menyediakan konten, tetapi juga meningkatkan efektivitas belajar. Dalam hal ini, dimensi *Tangibles* tidak hanya mengacu pada tampilan antarmuka yang *user-friendly*, tetapi juga pada fitur-fitur interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Fitur-fitur seperti *bookmark* dan *highlight* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menandai bagian-bagian penting dalam bacaan mereka, sementara pencarian cepat memungkinkan mereka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan secara efisien. Dengan demikian, fitur-fitur ini meningkatkan kualitas dan efektivitas pengalaman membaca, yang berkontribusi pada kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital.

Terakhir, mayoritas responden menyatakan bahwa kemudahan akses ke perpustakaan digital meningkatkan minat baca mereka. Ini sejalan dengan dimensi *Empathy*, yang mencerminkan perhatian dan pemahaman penyedia layanan terhadap kebutuhan pengguna. Layanan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja memberikan fleksibilitas yang signifikan dan mendorong peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa. Dimensi *Empathy* dalam teori SERVQUAL menggambarkan bagaimana penyedia layanan memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan mereka dengan cara yang lebih personal dan responsif. Dengan memberikan akses yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, perpustakaan digital menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan pengguna yang mungkin memiliki jadwal yang padat atau berada di lokasi yang tidak selalu mendukung akses fisik ke perpustakaan konvensional. Dengan demikian, layanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna ini dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca di kalangan mahasiswa, sekaligus memperkuat hubungan positif antara pengguna dan layanan perpustakaan digital.

Penelitian ini menjadi semakin kuat dengan membandingkan hasilnya terhadap beberapa studi lain yang juga membahas pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca. Salah satu penelitian yang sejalan adalah dari Siti Karomah (2023), yang menyatakan bahwa perpustakaan digital bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca, terutama di tengah mahalannya harga buku cetak dan keterbatasan ruang perpustakaan fisik. Dalam penelitiannya, Karomah menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti perpustakaan digital, bisa mengubah ketergantungan anak-anak dan remaja terhadap gadget menjadi kegiatan membaca yang lebih positif dan produktif.

Karomah juga menyoroti bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca. Perpustakaan digital hadir untuk mendukung fungsi tersebut dengan lebih fleksibel dan efisien. Dengan adanya internet, siswa dan mahasiswa tidak perlu datang langsung ke gedung perpustakaan, melainkan bisa mengakses buku atau sumber informasi dari rumah. Dalam konteks mahasiswa FIP UPI, hal ini tentu sangat membantu karena mereka memiliki aktivitas akademik yang padat dan membutuhkan akses informasi yang cepat.

Kemudian, dari hasil penelitian Sari et al. (2024), ditemukan bahwa penggunaan perpustakaan digital secara signifikan dapat meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan data dari lebih dari 270 siswa dan menganalisisnya secara statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan perpustakaan digital, semakin tinggi pula minat baca dan kemampuan literasi mereka. Ini membuktikan bahwa akses digital yang mudah dan cepat dapat membuat siswa lebih semangat untuk membaca.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perpustakaan digital mampu menyediakan berbagai jenis koleksi seperti e-book, jurnal elektronik, dan sumber ilmiah lainnya. Ini sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca karena siswa tidak lagi terbatas hanya pada buku teks yang tersedia di sekolah. Koleksi yang beragam dan dapat diakses kapan saja membuat siswa merasa lebih bebas dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga aktivitas membaca terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dukungan terhadap pengaruh positif perpustakaan digital juga ditemukan dalam penelitian Hamdani dan Rusydiyah (2022). Mereka menyebutkan bahwa penggunaan perpustakaan digital oleh mahasiswa terbukti meningkatkan minat baca mereka secara signifikan. Dalam penelitiannya yang dilakukan di lingkungan mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel, mahasiswa merasa bahwa perpustakaan digital membantu mereka mengakses referensi ilmiah dengan lebih cepat dan praktis. Hal ini tentunya mendukung proses akademik mereka, sekaligus membentuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

Hamdani dan Rusydiyah juga mengungkapkan bahwa perpustakaan digital bukan hanya soal menyediakan bacaan, tetapi juga soal membangun sistem informasi yang terorganisir, mudah diakses, dan mendukung kebutuhan pengguna. Dalam dunia pendidikan tinggi, ini sangat penting karena mahasiswa membutuhkan referensi yang relevan, terbaru, dan mudah diakses. Ketika sistem perpustakaan digital dirancang dengan baik, mahasiswa lebih terbantu dan termotivasi untuk menggunakannya secara rutin.

Selain itu, dalam artikel Andita (2023), dijelaskan bahwa perpustakaan digital sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat baca generasi milenial. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi dan lebih suka menggunakan gadget daripada membaca buku fisik. Oleh karena itu, menghadirkan perpustakaan digital menjadi strategi yang tepat untuk menjangkau mereka. Andita juga menyebutkan bahwa perpustakaan digital bisa memberikan pengalaman membaca yang lebih fleksibel, karena bisa diakses kapan saja dan dari mana saja.

Andita menambahkan bahwa perpustakaan digital memberikan keuntungan berupa akses cepat, efisiensi waktu, serta ragam koleksi yang luas. Bagi mahasiswa, kemudahan ini menjadi faktor yang sangat penting, terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas kuliah atau mencari referensi ilmiah. Perpustakaan digital bisa menjadi jembatan antara kebutuhan akademik dan kebiasaan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Meski begitu, semua penelitian juga sepakat bahwa keberadaan perpustakaan digital harus diimbangi dengan kesadaran dan motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Fasilitas yang baik tidak akan optimal jika tidak digunakan secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi kampus dan pengelola perpustakaan untuk terus melakukan sosialisasi, pelatihan, dan integrasi penggunaan perpustakaan digital ke dalam kegiatan akademik mahasiswa. Misalnya dengan mewajibkan sumber bacaan dari perpustakaan digital dalam tugas-tugas perkuliahan atau menyediakan panduan penggunaan platform digital secara praktis.

Berdasarkan perbandingan dari keempat artikel tersebut, bisa disimpulkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong perubahan perilaku membaca di kalangan mahasiswa. Jika perpustakaan digital didesain dan dikelola dengan baik, serta dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa, maka akan tercipta budaya literasi yang lebih kuat. Mahasiswa tidak hanya akan lebih sering membaca, tetapi juga akan memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup yang disebarkan kepada 54 mahasiswa dari sembilan program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (FIP UPI). Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan digital serta pengaruhnya terhadap minat baca mereka. Analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa puas dengan keberadaan dan kemudahan akses terhadap perpustakaan digital. Hal ini tercermin dari tingginya persentase mahasiswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa perpustakaan digital mudah diakses dan memudahkan mereka dalam mencari informasi akademik. Antarmuka yang ramah pengguna serta fitur-fitur penunjang seperti bookmark, pencarian cepat, dan highlight juga dinilai sangat membantu dan memperkaya pengalaman membaca mahasiswa. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca karena adanya kemudahan akses tersebut.

Namun demikian, tingkat frekuensi penggunaan perpustakaan digital masih tergolong rendah, di mana lebih dari separuh responden mengaku jarang mengaksesnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan perpustakaan digital telah tersedia dan mendapatkan apresiasi secara umum, penggunaannya belum sepenuhnya optimal. Salah satu penyebabnya adalah ketersediaan koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa, serta masih adanya keterbatasan dalam respons layanan bantuan digital yang diberikan oleh pustakawan atau admin.

Penelitian ini mengusung kebaruan (novelty) dalam konteks lokal dengan mengkaji kepuasan dan pengaruh perpustakaan digital menggunakan dimensi SERVQUAL (Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy) sebagai kerangka analisis. Pendekatan ini jarang digunakan dalam konteks evaluasi perpustakaan digital di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia, terutama dengan fokus khusus pada keterkaitannya dengan minat baca mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pandangan empiris tentang ketimpangan antara persepsi positif terhadap layanan dan perilaku penggunaan aktual, yang dapat menjadi dasar pengembangan layanan ke depan.

Secara implikatif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan budaya membaca mahasiswa, namun perlu adanya strategi khusus untuk mengoptimalkan penggunaan layanan ini secara rutin dan menyeluruh. Pengembangan kualitas layanan pustakawan, peningkatan koleksi digital yang relevan, serta integrasi layanan dengan kebutuhan akademik sehari-hari mahasiswa akan menjadi kunci keberhasilan optimalisasi fungsi perpustakaan digital.

Dari sisi kontribusi, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pihak pengelola perpustakaan perguruan tinggi, khususnya dalam merancang kebijakan dan inovasi layanan yang lebih berbasis pengguna (user-centered). Penelitian ini juga dapat menjadi dasar acuan bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara literasi digital, kepuasan pengguna, dan kualitas pembelajaran mahasiswa di era transformasi digital pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca Mahasiswa FIP UPI*." Tanpa pertolongan dan limpahan rahmat dari-Nya, penyusunan karya ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu bentuk implementasi dari kegiatan akademik kami di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Selama proses penyusunan, kami menyadari bahwa berbagai tantangan dan hambatan yang kami hadapi dapat kami lalui berkat dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Ibu **Istiqomah Putri Lushinta, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing kami, yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini berlangsung.
- Responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa dari berbagai program studi di FIP UPI, yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat berharga untuk kelengkapan penelitian ini.
- Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat, bantuan teknis, serta diskusi-diskusi produktif yang turut memperkaya isi dan arah penelitian ini.

Kami menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan kami, karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi digital dan pengelolaan perpustakaan di lingkungan pendidikan tinggi.

Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Atas segala perhatian dan apresiasi, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, S. S. P. (2023). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 122-142.
- Ester, V. R., Nonsihai, N., Alexandro, R., Rohaetin, S., Sukarningsi, S., Nibel, H., & Daniel, S. (2022). Minat Baca Mahasiswa pada Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 17-22.
- Hamdani, M. H., & Rusydiyah, E. F. (2022). Pengaruh Digital Library Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Akademika*, 11(02), 389-400.
- Jaya, I. N. S. (2024). *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka*. 4(2).
- Karomah, S. (2023). Tingkatkan Minat Baca Dengan Perpustakaan Digital. *PRIMARY*, 2(2), 81-91.
- Universitas Islam Indonesia, & Risparyanto, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan dan Aktivitas Kegiatan Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Era 4.0. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art4>
- Ramadani, S., & Purwaningtyas, F. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa pada Dinas Perpustakaan Daerah Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 1145-1162.
- Roffi, F. H. A., Sodik, S., & Abdeenegara, A. S. (2024). *Pengaruh Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Universitas Pendidikan Indonesia*. 8.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515-2522.
- Sepriyanti, M. (2020). PENERAPAN METODE SERVICE QUALITY (SERQUAL) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN NASABAH BANK KERINCI: Mala Sepriyanti SAP. *JURNAL ADMINISTRASI NUSANTARA MAHA*, 2(2), 144-154.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23.